

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Disisi lain, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu masyarakat, daerah maupun negara.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri seseorang agar tetap bisa melangsungkan kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan antara lain fasilitas, pendanaan, kurikulum, pengadministrasian, dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Kesemua faktor tersebut merupakan komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Namun diantara semua

komponen tersebut, tenaga pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam menentukan jalannya proses pendidikan.

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di Madrasah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran. Keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Guru honorer sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitik beratkan pada bobot jam pelajaran, tingkat jabatan, dan tanggung jawab masa depan siswanya, sehingga hal ini mempengaruhi kinerja guru honorer.

Guru honorer dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai Madrasah dan guru dalam

membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Kinerja guru yang sudah bagus perlu ditingkatkan atau minimal dipertahankan, namun untuk guru yang kinerjanya kurang bagus perlu diberi bimbingan dan motivasi agar lebih baik. Hal itulah yang memunculkan akan arti kepemimpinan kepala Madrasah. Kepala

Madrasah harus mampu membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan baik. Kepala Madrasah harus mampu menggerakkan guru dengan baik tetapi bukan memaksa. Dalam memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada guru tentunya diperlukan pendekatan-pendekatan yang

sesuai dengan guru secara personal, sebab masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kinerja Guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dalam prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Selanjutnya kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Dengan demikian maka jelaslah bahwa menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik dan tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru honorer, yaitu faktor internal (kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, dan motivasi) dan faktor eksternal (gaji, sarana dan prasarana, beban kerja, serta lingkungan fisik). Menurut Kasmir (2016:233) menyatakan bahwa :
“kompensasi adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan”.

Berdasarkan pengamatan penelitian standar pendidikan dikota Palangka Raya masih sangat minim masih banyak ditemukan guru yang

belum menjalankan tugasnya seperti belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagai guru juga menganggap walaupun kurikulum pendidikan yang digunakan untuk 2-3 tahun sama, itu berarti RPP yang digunakan tetap sama hanya dirubah tahun pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Lebih lanjut dari pengamatan peneliti lakukan, permasalahan-permasalahan tersebut lebih banyak terjadi pada guru honorer (guru pada sekolah swasta).

Guru honorer merupakan suatu sebutan, dengan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama, tugas dan tanggung jawab guru honorer sama dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang berstatus Pegawai Negeri, yang membedakan adalah kesejahteraan dan gaji. Kinerja guru honorer di MA Miftahul Jannah sangat menarik untuk diteliti karena Banyak wali murid yang berasumsi bahwa guru- guru yang mengajar di MA Miftahul Jannah memenuhi penguasaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sedangkan untuk penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional belum terpenuhi. Pada penguasaan kompetensi pedagogik yang akan diteliti tentang pengembangan kurikulum yaitu penyusunan silabus dan pembuatan RPP, sedangkan pada penguasaan kompetensi profesional yang akan diteliti tentang penguasaan materi dan mengembangkan keprofesionalan yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Maka penelitian ini sangat penting untuk melihat kinerja guru Honorer di MA Miftahul Jannah, mengingat tuntutan dan tanggung jawab guru Honorer yang harus dipenuhi secara profesional. Dan apakah kinerja guru honorer dalam menyusun silabus, pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik

Dengan melihat kondisi dan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Kinerja Guru Honorer Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Kota Palangka Raya”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengungkap bagaimana kinerja guru honorer dalam pembelajaran pada MA Miftahul Jannah Palangka Raya yang meliputi :

1. Bagaimana kinerja guru honorer dalam menyusun silabus?
2. Bagaimana kinerja guru honorer dalam membuat RPP?
3. Bagaimana kinerja guru honorer dalam pelaksanaan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan silabus pada MA Miftahul Jannah Palangka Raya
2. Untuk mendeskripsikan pembuatan RPP pada MA Miftahul Jannah Kota Palangka Raya.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada MA Miftahul Jannah Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk meneruskan penelitiannya tentang pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru honorer.
- b. Dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja guru honorer.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja-kinerja guru honorer dalam pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kinerjanya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul proposal yakni : “Analisis Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran”. Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dan istilah yang terdapat pada judul diatas:

1. **Analisis**, adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap makna atau lebih jernih dimengerti.
2. **Kinerja**, adalah umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensinya pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana pengembangan karier orang itu sendiri khususnya organisasi
3. **Guru Honorer**, adalah seseorang yang diangkat oleh pejabat Pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintahan atau yang penghasilannya menjadi beban APBN atau APBD.
4. **Kinerja guru**, adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran
5. **Pembelajaran**, adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.